

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 634-639 ; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.320
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

Trauma Healing in Children of Flash Flood Victims in Cimanuk River Garut Regency in September 2016 [Trauma Healing pada Anak Korban Banjir Bandang Sungai Cimanuk Kabupaten Garut Pada September 2016]

Iwan Shalahuddin[1], Indra Maulana[2], Theresia Eriyani[3]
[1,2,3]Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Kampus Garut,
Jln. Proklamasi No.5 Tarogong Garut Jawa Barat, Indonesia
E-mail: shalahuddin@unpad.ac.id; kang.indr476@yahoo.com; theresiaeriyani@gmail.com

Abstract

The current Flash floods disaster in Garut Regency precisely on September 20, 2016 starting at 23.00 WIB, which occurred due to overflowing of the Cimanuk river and Cikamiri river resulting in victims of loss of property: houses, property, livestock buried; Loss of lives of the closest people: loss of parents, children, wives, husbands or close relatives; Shock and confusion: Victims usually feel tremendous pressure so they think irrationally and are confused. Actions to deal with these disasters include: Evacuating survivors first to a safe place; Create temporary or permanent refugee barracks; Coordinate with disaster management agencies and hospitals. To overcome one of these problems, trauma healing activities are needed. Purpose of trauma healing Gives the motivation to revive the community, eliminates people's fear and encourages people to return to their normal activities. Methods and strategies are carried out through several stages starting from age classification, exploring understanding, explaining material and games according to local wisdom. The results obtained by all the target communities were so enthusiastic in participating in our trauma healing activities, and the community felt comforted and felt forgotten the trauma that had occurred. There needs to support all related elements in maintaining the results achieved.

Keywords: Trauma Healing; Child; Flash floods.

Abstrak

Bencana banjir bandang yang terjadi sekarang ini di Kabupaten Garut tepatnya pada tanggal 20 september 2016 mulai jam 23.00 WIB, yang terjadi akibat meluapnya sungai Cimanuk dan sungai Cikamiri mengakibatkan korban Kehilangan harta benda : rumah, harta, ternak tertimbun; Kehilangan nyawa orang-orang terdekat : kehilangan orang tua, anak, istri, suami atau saudara dekat; Shock dan bingung : Korban biasanya merasa tertekan luarbiasa sehingga berfikir tidak rasional dan bingung. Tindakan untuk menangani bencana tersebut diantaranya dengan : Melakukan evakuasi korban yang selamat terlebih dahulu ke tempat yang aman; Buat barak pengungsian sementara atau permanen; Buat koordinasi dengan lembaga-lembaga penanggulangan bencana dan rumah sakit. Untuk mengatasi salh satu masalah tersebut diperlukan kegiatan trauma healing. Tujuan trauma healing Memberikan motivasi semangat kembali masyarakat, menghilangkan rasa takut masyarakat dan mendorong masyarakat agar dapat beraktifitas kembali secara normal, Metode dan strategi dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari pengklasifikasian usia, menggali penmahaman, menjelaskan materi dan permainan sesuai kearifan lokal. Hasil yang didapatkan seluruh masyarakat sasaran begitu antusias mengikuti kegiatan trauma healing yang dilakukan kami, dan masyarakat merasa terhibur serta merasa terlupakan trauma yang telah terjadi. Perlu ada dudkungan dari seluruh elemen terkait dalam mempertahankan hasil yang dicapai.

Kata Kunci: Trauma Healing; Anak; Banjir Bandang.

Copyright © 2018, Iwan Shalahuddin; Indra Maulana; Theresia Eriyani
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Bencana, B. N. P, 2012)

Bencana yang akhir-akhir ini sering terjadi di Indonesia, yang telah merenggut banyak korban jiwa dan menimbulkan kerugian yang besar. Bencana yang terjadi sekarang ini selain karena usia bumi yang sudah tua, bencana juga merupakan akibat dari ulah manusia yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Manusia berlaku seenaknya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada tanpa melaksanakan reboisasi dan pemeliharaan. Sebenarnya apabila manusia mau peduli terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan alam, maka bencana yang akhir-akhir ini sering terjadi dapat diminimalisir. Sehingga tidak banyak menelan korban dan kerugian yang harus ditanggung oleh bangsa ini (Utomo, B. B., & Suprihardjo, R, 2012).

Dengan mengingat bencana yang kerap terjadi akhir-akhir ini, kita sebagai warga negara yang baik, maka kita mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelestarian alam. Selain peduli terhadap lingkungan, hendaknya kita juga peduli terhadap sesama meskipun itu hanya dalam bentuk kalimat pengingat saja. Dan sudah sepantasnya kita mau membantu saudara-saudara kita yang menjadi korbana bencana yang sering terjadi akhir-akhir ini, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk dukungan spiritual (Winarti, W, 2010).

Bencana banjir bandang yang terjadi sekarang ini di Kabupaten Garut tepatnya pada tanggal 20 september 2016 mulai jam 23.00 WIB, yang terjadi akibat meluapnya sungai Cimanuk dan sungai Cikamiri mengakibatkan korban Kehilangan harta benda : rumah, harta, ternak tertimbun; Kehilangan nyawa orang-orang terdekat : kehilangan orang tua, anak, istri, suami atau saudara dekat; Shock dan bingung : Korban biasanya merasa tertekan luarbiasa sehingga berfikir tidak rasional dan bingung.

Tindakan untuk menangani bencana tersebut diantaranya dengan : Melakukan evakuasi korban yang selamat terlebih dahulu ke tempat yang aman; Buat barak pengungsian sementara atau permanen; Buat koordinasi dengan lembaga-lembaga penanggulangan bencana dan rumah sakit; Evakuasi korban yang meninggal dan tertimbun bekerjasama dengan BASARNAS, PMI, BSM atau lembaga sejenisnya yang memiliki Tim SAR; Tenangkan korban agar tidak kembali ke lokasi longsor sampai dinyatakan aman; Lakukan tindakan Trauma Healing sesuai dengan jenis traumanya (Rachmat, A. (2006).

Bencana apapun yang terjadi di suatu tempat mesti menyisakan luka yang mendalam bagi mereka yang terkenai (Yulianti, R. T, 2016), tidak terhindarkan bagi mereka yang mengalami bencana banjir bandang. Kejadian yang baru saja terjadi sampai sekarang masih menyisakan trauma bagi warga di sekitarnya. Anak-anak, remaja, dewasa dan lansia yang ada di sekitar merupakan bagian dari mereka yang mengalami kejadian tersebut. Bagi mereka kejadian tersebut merupakan pengalaman pertama yang menyengsarakan dan tidak mungkin terlupakan selama hidupnya. Pengalaman mengerikan tersebut dapat berupa ketakutan yang berlebih, kehilangan orang yang paling dicintai (teman, keluarga, tetangga), dan ketidakpastian hidup (Hakim, A, 2010). Kondisi ini menuntut kita untuk memberikan layanan psikologis yang sesuai. Salah satu layanan tersebut adalah bimbingan dan konseling melalui kegiatan trauma healing.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, kami merasa terpanggil untuk ikut andil dalam penanganan pasca bencana banjir bandang dengan bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penggalangan

Copyright © 2018, Iwan Shalahuddin; Indra Maulana; Theresia Eriyani

ISSN 2615-2924 (online)

bantuan baik materi maupun imateri serta tenaga pelaksana Trauma healing yang dibutuhkan untuk menolong dan membantu para korban bencana banjir bandang.

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi semangat kembali masyarakat setelah terjadi banjir bandang, 2) Menghilangkan rasa takut masyarakat terhadap kejadian bencana tersebut, 3) mendorong masyarakat agar dapat beraktifitas kembali secara normal tanpa dibayangi rasa ketakutan.

Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan trauma healing diberikan kepada masyarakat yang mengalami guncangan psikologi akibat terjadinya bencana banjir bandang, dengan harapan dapat menyembuhkan kembali mental seseorang setelah terjadi bencana, sehingga dapat melakukan aktifitas rutun yang biasa dilakukan masyarakat secara normal tanpa ada rasa takut dan trauma.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dan pendidikan trauma healing yang dilakukan selama proses rehabilitasi pasca banjir bandang. Sasaran trauma healing ini adalah seluruh masyarakat yang terkena dampak bencana muali dari anak-anak, remaja, dewasa dan lansia yang meliputi beberapa daerah di Kabupaten Garut disekitar sepanjang sungai Cimanuk Garut. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 22 September 2016.

Strategi pelaksanaan trauma healing dilakukan melalui mekanisme pengarahan terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman awal sebelum pelaksanaan penyuluhan, penyuluhan kegiatan trauma healing dengan bimbingan konseling dilapangan tempat evakuasi korban bencana dengan melibatkan seluruh unsur terkait, dan tindak lanjut kegiatan yang dilakukan khusus oleh tim untuk mengetahui penerapan kegiatan dilapangan serta kendala yang dihadapi untuk bahan pembinaan (Andayani, B, 2016)

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksaan dan dari tanya jawab serta diskusi dengan peserta, tampak bahwa peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan. Bahkan sampai pada akhir kegiatan peserta masih terlihat antusias. Dalam hal ini tim pengabdi juga akan terus mendampingi jika ada pertanyaan atau permintaan penyuluhan kembali setelah kegiatan berakhir.

Copyright © 2018, Iwan Shalahuddin; Indra Maulana; Theresia Eriyani
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 1. Suasana Kegiatan Trauma Healing



Gambar 2. Suasana Kegiatan Trauma Healing

Materi pertama dalam kegiatan ini adalah tentang trauma yang didefinisikan dengan keadaan jiwa atau tingkah laku yg tidak normal sbg akibat dr tekanan jiwa atau cedera jasmani. Trauma Healing adalah kegiatan yang dilakukan perorangan atau tim dengan metoda tertentu bertujuan untuk menyembuhkan atau meringankan beban yang menggoncangkan jiwa seseorang atau kelompok tertentu akibat bencana alam seperti banjir, longsor, kecelakaan transportasi (Hatta, K, 2015).

Materi kedua dalam kegiatan ini adalah tentang pengenalan Penggolongan Trauma diantaranya: 1) Trauma ringan, Trauma ringan adalah trauma akibat suatu kejadian yang menggangu kejiwaan seseorang yang mudah disembuhkan. Trauma ini biasanya akibat beberapa kejadian, Kecelakaan kendaraan bermotor yang menyebabkan luka ringan akibat ucapan atau perbuatan seseorang berupa penghinaan, 2) Trauma Sedang, Trauma sedang adalah trauma akibat suatu kejadian yang mengganggu kejiwaan seseorang yang dapat mengubah perilaku seseorang dalam jangka waktu tertentu, Penyebab Trauma ini antara lain: Musibah atau kecelakaan yang merenggut nyawa orang-orang terdekat korban. Perbuatan seeseorang yang menghilangkan nyawa anggota keluarga, 3) Trauma Berat, Trauma Berat adalah Trauma akibat suatu kejadian yang menggangu kejiwaan seseorang yang terjadi berkepanjangan. Biasanya

Copyright © 2018, Iwan Shalahuddin; Indra Maulana; Theresia Eriyani

ISSN 2615-2924 (online)

trauma ini sulit disembuhkan dan memakan waktu yang cukup panjang untuk penyembuhannya. Penyebab Trauma ini antara lain Musibah atau kecelakaan yang merenggut nyawa orang yang sangat di cintai. Intimidasi yang terstruktur dan berkepanjangan, Merasa bersalah yang berlebihan (Djudiyah & Yuniardi, S. M, 2010).

Materi Ketiga Penanganan Trauma: 1) Trauma Ringan Penanganan Trauma Ringan dapat dilakukan dengan menghibur korban agar lupa terhadap kejadian yang menimpanya dengan cara: Mengajaknya ngobrol dan mendengarkan keluh kesahnya, Jangan mengungkit kejadian penyebab trauma, Memberikan pengertian dan motivasi bahwa musibah itu adalah ujian untuk meningkatkan derajat seseorang, Mengajak nya bermain permainan yang disukai korban, 2) Trauma Sedang, Penanganan Trauma sedang dapat dilakukan dengan menghibur korban lebih intensif agar lupa terhadap kejadian yang menimpanya dengan cara : Intensifkan mendengarkan, hindari kesan menasehati, biarkan korban merasa nyaman dengan keberadaan anda, Jangan mengungkit kejadian penyebab trauma karena akan mengingatkan kembali kejiadian penyebab trauma, Gali informasi mengenai karakter korban, apa yang disukai atau tidak disukai, Berikan motivasi, jadikan diri si korban menjadi penting dan dibutuhkan orang sekitarnya, – Ajak bermain dengan permainan mendidik yang disukai korban. 3)Trauma berat Penanganan trauma berat sebaiknya diserahkan kepada dokter kejiwaan atau psikiater. Psikiater sudah punya trik-trik jitu untuk menangani taruma jenis ini, Yang perlu di waspadai pada trauma berat : Kejiwaan yang sangat tidak stabil, Sering melakukan perbuatan tidak rasional, Mudah tersinggung (Sukmaningrum, E, 2001).

Pelaksanaan trauma healing dengan melakukan pemisahan berdasarkan usia Anak-anak: Usia 0 – 12 Tahun, Remaja : Usia 13 – 18 Tahun, Dewasa : Usia 19 – 60 Tahun, Lansia : Usia 60 tahun keatas. Tentukan prioritas usia mana yang akan ditangani. Menentukan waktu, peserta, jenis kegiatan trauma healing disesuaikan dengan karakterristik dan kearifan lokal. Menentukan personil lapangan tim trauma healing meliputi penanggung jawab kegiatan, pemateri, koordinator kegiatan, dll. Buat dokumentasi kegiatan : audio dan video

SIMPULAN

Simpulan dari hasil kegiatan trauma healing korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut adalah: 1) perlunya pemisahan tindakan yang digolongkan sesuai dengan umur para korban terutama golongan usia anak dan lansia, agar anak dan lansia tidak merasa ketakutan yang berlebihan terhadap kejadian bencana dan untuk menghindari rasa trauma berkepanjangan. 2) trauma healing dilakukan dengan strategi sesuai golongan umur seperti pada anak dengan permainan dan hiburan seperti bernyanyi bersama dan mewarnai gambar serta permainan tradisional sesuai tempat wilayahnya. 3) trauma healing bagi lansia dilakukan dengan curah pendapat dan memotivasi untuk selalu beraktifitas seperti semula tanpa rasa takut.

Saran yang bisa kami sampaikan pada kegiatan ini, diharapkan intansi terkait yang terlibat dalam kegiatan penanganan bencana ini untuk selalu melakukan tindak lanjut secara rutin, agar hasil dari kegiatan trauma healing ini masyarakat tetap bisa mempertahankan psikososialnya yang bersifat positif dan tidak kembali ke keadaan trauma yang berkepanjangan, sehingga masyarakat akan tetap menjalani aktifitas secara normal sebagaimana mestinya.

Copyright © 2018, Iwan Shalahuddin; Indra Maulana; Theresia Eriyani
ISSN 2615-2924 (online)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Garut, Unsur Muspida Kabupaten Garut, PMI, Tim SAR, Tim LSM yang telah membantu dan mendorong serta mendukung kami baik secara, moril dan material terhadap kegiatan Trauma Healing, untuk secepatnya mengembalikan beban mental (psikologis) masyarakat yang terkena dampak banjir bandang. Terima kasih yang setinggi-tingginya kepada civitas akademik Fakultas Keperawatan Unpad, yang telah memberikan izin dan dukungannya dalam pelaksanaan Trauma Healing.

REFERENSI

Andayani, B. (2016). Recovery Kawasan Bencana: Perwujudan Trauma Healing Melalui Kegiatan Psikologi dan Rohani. *UNISIA*, (63), 3-14.

Bencana, B. N. P. (2012). Definisi dan Jenis bencana. *Diunduh dari http://www. bnpd. go. id/, diakses*, *25*.

Djudiyah & Yuniardi, S. M. (2010). Model Pengembangan Konsep Diri dan Daya Resiliensi Melalui Support Group Therapy: Upaya Meminimalkan Trauma Psikis Remaja dari Keluarga Single Parent.

Hakim, A. (2010). *Hipnoterapi: Cara Tepat & Cepat Mengarasi Stres, Fobia, Trauma, dan Gangguan Mental Lainnya*. VisiMedia.

Hatta, K. (2015). Peran Orangtua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, *1*(2), 57-74.

Rachmat, A. (2006). Manajemen dan mitigasi bencana. *Bandung: Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD)*.

Sukmaningrum, E. (2001). Terapi Bermain sebagai Salah Satu Alternatif Penanganan Pasca Trauma pada Anak. *Jurnal psikologi*, *8*(2), 14-23.

Utomo, B. B., & Suprihardjo, R. (2012). Pemintakatan risiko bencana banjir bandang di kawasan sepanjang kali Sampean, Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Teknik ITS*, *1*(1), C58-C62.

Winarti, W. (2010). *Perencanaan Komunitas dalam Membangun Desa Siaga Bencana di Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Magister Ilmu Lingkungan).

Yulianti, R. T. (2016). Menyikapi Musibah Alam: Suatu Upaya Meluruskan Kegelisahan Teologi. *UNISIA*, (56), 158-169.

Copyright © 2018, Iwan Shalahuddin; Indra Maulana; Theresia Eriyani

ISSN 2615-2924 (online)